

Peningkatan Kesadaran dan Kapasitas Masyarakat Desa Munjul Astanajapura Cirebon dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan

Amin Iskandar¹, Nanin Sumiarni², Alif Nurrahman Fadliansyah³, Syahrul Kirom⁴, Rijal Mahdi⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

*Corresponding author, e-mail: rijal_mahdi0123@syekhnurjati.ac.id.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis riset ini dilaksanakan di Desa Munjul, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, sebagai respons terhadap meningkatnya permasalahan sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Desa ini memiliki potensi besar untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif berkat karakteristik penduduknya yang produktif dan terdidik. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan dan memetakan tingkat kesadaran masyarakat Desa Munjul terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan sebagai langkah awal menuju peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan meliputi riset lapangan melalui survei, diskusi kelompok terarah (FGD), seminar edukatif, serta penyebaran kuesioner kepada 50 pemuka masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan penggalian data sekaligus menjadi sarana edukasi dan sosialisasi praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki latar belakang sosial dan demografis yang beragam dengan dominasi usia produktif dan tingkat pendidikan menengah ke atas. Peran laki-laki cenderung pada pengelolaan teknis, sementara perempuan berfokus pada pengelolaan rumah tangga. Meskipun sebagian besar responden memahami pentingnya pengelolaan sampah, masih ditemukan kesenjangan informasi mengenai praktik berkelanjutan dan dukungan fasilitas. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan perlunya program edukasi dan pendampingan berkelanjutan yang lebih intensif agar masyarakat tidak hanya memiliki kesadaran, tetapi juga kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi pondasi penting bagi rancangan program lanjutan yang berorientasi pada penguatan kapasitas dan perubahan perilaku menuju lingkungan desa yang sehat dan sejahtera.

Kata Kunci: Good Health and Well; Munjul-Cirebon; Partisipasi Masyarakat; Sampah; SDGs.

Abstract

The community service activity based on research was carried out in Munjul Village, Astanajapura District, Cirebon, in response to the growing waste management issues and the low level of public awareness regarding sustainable waste practices. This village has significant potential to implement a more effective waste management system due to its predominantly productive and educated population. The purpose of this activity is to foster and map the level of community awareness in Munjul Village toward sustainable waste management as an initial step toward improving public health and well-being. The methods employed include field research through surveys, focus group discussions (FGD), educational seminars, and the distribution of questionnaires to 50 community leaders. This approach facilitates data collection while simultaneously serving as a means of education and socialization of sustainable waste management practices. The results indicate that the community exhibits diverse social and demographic characteristics, with a dominance of individuals in their productive age and middle to high educational backgrounds. Men tend to play a more technical role in waste management, while women focus on household waste management. Although most respondents understand the importance of waste management, information gaps remain regarding sustainable practices and infrastructural support. The implications of this activity highlight the need for more intensive and continuous educational and mentoring programs so that the community not only possesses awareness but also the capacity to actively participate in sustainable waste management. This activity serves as a foundational step in designing future programs focused on capacity building and behavioral change toward a healthier and more sustainable village environment.

Keywords: Community participation; Good Health and Well; Munjul-Cirebon; SDGs; Waste.

How to Cite: Iskandar, A. et al. (2025). Peningkatan Kesadaran dan Kapasitas Masyarakat Desa Munjul Astanajapura Cirebon dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(4), 1252-1260.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2025 by author.

Pendahuluan

Pengelolaan sampah yang efektif disesuaikan dengan karakteristik masyarakat yang bersangkutan (Shekdar 2009) berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Good Health and Well-being (Kehidupan Sehat dan Sejahtera). Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sumber penyakit, mencemari lingkungan, meningkatkan risiko penyebaran penyakit, polusi udara, dan pemanasan global, serta berdampak negatif pada kesehatan (El-Fadel, Findikakis & Leckie, 1997). Dengan sistem pengelolaan yang tepat, seperti pemilahan, daur ulang, dan pembuangan sampah yang ramah lingkungan, kualitas hidup masyarakat dapat terjaga (Al-Taai 2022). Lingkungan yang bersih mengurangi potensi penyakit, meningkatkan kebersihan, dan menciptakan tempat yang nyaman untuk hidup. Pengelolaan sampah yang baik juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan, mendukung tercapainya kehidupan yang sehat dan sejahtera sesuai prinsip SDGs.

Berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Lingkungan Hidup Cirebon 2023 (Darti 2023), persoalan sampah di Cirebon masih menunjukkan beberapa tantangan besar. Salah satunya adalah perkembangan populasi (Everett 2012), dominasi paradigma atau budaya 3P (pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan) yang masih banyak diterapkan oleh masyarakat (Prihatin 2020). Kebiasaan ini menyebabkan penumpukan sampah liar di berbagai lokasi, seperti tanah kosong, sepanjang jalan, sungai, dan bahkan di area pantai. Keadaan ini memperburuk kualitas lingkungan dan mengancam kesehatan masyarakat. Selain itu, kurangnya jumlah Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang memadai dan kapasitas sarana pengangkutan serta pengumpulan sampah yang terbatas menjadi kendala utama dalam pengelolaan sampah yang efektif. Banyak daerah yang masih kekurangan fasilitas yang dapat menampung sampah secara optimal, sehingga menyebabkan sampah menumpuk dan tidak terkelola dengan baik. Hal ini diperparah dengan minimnya peran serta masyarakat dalam menangani sampah, baik dalam hal pemilahan sampah, pengelolaan, maupun partisipasi dalam program kebersihan.

Masalah lainnya adalah belum adanya Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) yang sesuai dengan standar lingkungan yang layak. Keberadaan TPA yang ramah lingkungan sangat penting untuk mengelola sampah secara berkelanjutan dan mencegah dampak buruk terhadap alam dan kesehatan. Kurangnya fasilitas yang memadai di sektor ini menyebabkan sampah yang tidak terkelola dengan baik semakin menumpuk dan mengancam kualitas lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan fasilitas pengelolaan sampah, edukasi masyarakat, serta pembangunan TPA yang ramah lingkungan agar masalah sampah di Cirebon dapat ditangani dengan lebih baik.

Di Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, tepatnya di Desa Munjul persoalan sampah telah berkembang menjadi isu sosial yang semakin mengkhawatirkan. Minimnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai telah menimbulkan konflik antar warga. Selain itu, rendahnya kesadaran dan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik semakin memperburuk keadaan. Banyak warga yang tidak mengetahui cara memilah sampah dengan benar atau bagaimana cara membuang sampah secara tepat. Beberapa warga yang tidak sabar akhirnya membuang sampah di sembarang tempat, bahkan ada yang membuangnya di area yang bukan merupakan tempat pembuangan sampah resmi. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik antara warga yang pro dan kontra terhadap kebiasaan tersebut. Keadaan ini menciptakan ketegangan yang berlarut-larut dan memperburuk hubungan sosial antarwarga desa.

Walaupun belum menjadi persoalan akut, akan tetapi persoalan sampah di Cirebon terus menjadi sorotan media masa. Hal ini dipaparkan oleh Syarifah Febrilian dalam kajiannya tahun 2024 bahwa media berperan penting dalam membentuk opini publik melalui framing dalam setiap pemberitaan. Kemudahan akses media online memungkinkan informasi mengenai isu sampah menyebar dengan cepat ke masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki, yang mengkaji artikel-artikel di situs media Radarcirebon.com, Kabarcirebon.com, dan Tribuncirebon.com terkait isu sampah di Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radarcirebon.com cenderung memfokuskan pemberitaan pada peran satu lembaga pemerintah dalam menangani masalah sampah. Sementara itu, Kabarcirebon.com lebih banyak mengeksplorasi wacana protes masyarakat

meskipun tetap menonjolkan peran pemerintah. Di sisi lain, Tribuncirebon.com lebih banyak mengangkat keberhasilan program pemerintah dalam penanganan sampah. Ketiga media ini memiliki ciri khas masing-masing dan lebih menasar audiens lokal di wilayah Cirebon dalam pemberitaannya (Syarifah 2024).

Terkait dengan edukasi masyarakat tentang pengelolaan lingkungan termasuk sampah, telah banyak kajian terkait dalam hal ini. Diantaranya adalah yang dilakukan oleh Asep Kurniawan pada tahun 2023 lalu yang sampai pada kesimpulan bawah penanggulangan kerusakan lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan lembaga terkait, tetapi juga melibatkan masyarakat dan lembaga pendidikan sebagai aktor utama (Kurniawan 2023). Kajian ini mengulas bagaimana upaya masyarakat dan lembaga pendidikan di Desa Mertapada Kulon dalam menjaga lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di desa tersebut dilakukan dengan sistem bank sampah, meskipun terbatas oleh kendala pada Sumber Daya Manusia dan rendahnya kesadaran masyarakat. Kegiatan daur ulang di desa ini umumnya hanya sebatas pemilahan sampah. Desa juga mendapatkan dukungan finansial dari pemerintah desa. Tokoh Nahdhatul Ulama memainkan peran penting dalam inisiatif penyelesaian masalah lingkungan. Penelitian ini memberikan pelajaran untuk merumuskan kebijakan dan memperkuat partisipasi masyarakat serta lembaga pendidikan untuk mencapai keberlanjutan lingkungan.

S.E. Hasan dalam kajiannya memaparkan bahwa kesadaran dan partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam pengelolaan sampah, selain kebijakan yang tepat, dukungan teknis, dan pendanaan yang memadai. Sampah berasal dari aktivitas manusia, sehingga pemahaman yang baik tentang pengelolaan sampah sangat penting untuk keberhasilan rencana pengelolaannya (Hasan 2011). Metode yang efektif dalam meningkatkan kesadaran publik, termasuk pendidikan publik, serta studi kasus pengelolaan limbah berbahaya dengan partisipasi masyarakat juga diulas. Kajian ini menekankan tentang pentingnya kesadaran masyarakat untuk mencegah dampak negatif sampah. Penelitian senada juga dipaparkan oleh Atyadhisti Anantisa dan Sariffuddin pada tahun 2019 bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat berpotensi mengurangi perilaku buruk (Sekito et al. 2013) dan jumlah sampah secara signifikan (Atyadhisti & Sarifudin 2018). Musiana, Dkk dalam penelitian mereka menjelaskan bahwa pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, integrasi aspek keadilan sosial, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk mencapai pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan (Musiana et al. 2024).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berbasis riset di Desa Munjul, Cirebon, menjadi sangat mendesak mengingat meningkatnya permasalahan sampah yang berdampak pada kesehatan, kenyamanan lingkungan, dan harmoni sosial antarwarga. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan, keterbatasan fasilitas Tempat Pembuangan Sampah (TPS), serta lemahnya edukasi publik menuntut adanya intervensi yang terarah dan berbasis data. Pendekatan berbasis riset memungkinkan kegiatan PkM ini tidak hanya berfokus pada aksi sporadis, tetapi juga pada identifikasi akar permasalahan dan perancangan strategi yang efektif sesuai karakteristik sosial masyarakat Munjul. Melalui riset awal, program pendampingan dapat dirancang secara berkelanjutan, menghasilkan solusi edukatif, partisipatif, dan aplikatif yang mampu meningkatkan kesadaran, kapasitas, dan tanggung jawab kolektif masyarakat dalam mengelola sampah. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi pijakan penting dalam mewujudkan lingkungan desa yang sehat, bersih, dan mendukung pencapaian tujuan Good Health and Well-being dalam kerangka SDGs.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potret masyarakat Desa Munjul, Cirebon, dalam upaya pengelolaan sampah berkelanjutan guna mendukung tercapainya Sustainable Development Goals (SDGs). Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengetahuan, pengalaman, sikap, dan dukungan masyarakat terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan di desa tersebut. Metode penelitian yang digunakan melibatkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui survei melibatkan 50 orang pemuka masyarakat yang terdiri pengurus RW/RT, Karang Taruna, Perangkat Desa, dan lainnya langsung ke lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang persepsi dan pemahaman masyarakat terkait isu sampah. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan perwakilan dari berbagai kelompok masyarakat, seperti tokoh masyarakat, pemuda, dan ibu rumah tangga. FGD bertujuan untuk mendapatkan diskusi lebih mendalam mengenai kendala, harapan, dan strategi pengelolaan sampah yang dianggap relevan oleh masyarakat.

Selain itu, seminar yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa dan lembaga terkait, juga diadakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan dan mendiskusikan solusi yang dapat diterapkan di desa. Peneliti juga membagikan kuesioner yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai pengetahuan, sikap, dan dukungan masyarakat terhadap upaya pengelolaan sampah berkelanjutan. Data yang terkumpul melalui berbagai

metode tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan inferensi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi masyarakat Desa Munjul terkait pengelolaan sampah dan kontribusinya terhadap pencapaian SDGs. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan kebijakan dan program pengelolaan sampah yang lebih efektif di masa depan.

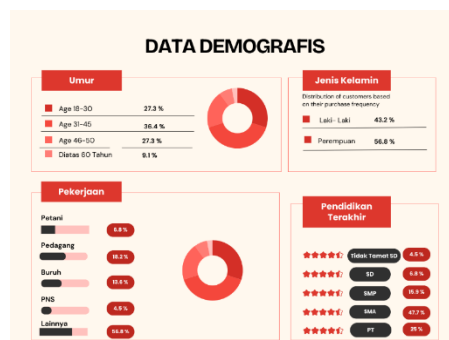
Keinginan untuk mengelola sampah, termasuk proses daur ulang dan aspek teknis lainnya, tentunya memerlukan data awal yang akurat guna memetakan tingkat kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi dalam penanganan sampah. Kajian ini bertujuan untuk memaparkan demografi penduduk Desa Munjul, Astanajapura, Cirebon serta pengetahuan dan kesadaran mereka terkait masalah sampah. Selain itu, kajian ini juga data kesiapan masyarakat dalam berkolaborasi dalam upaya penanganan sampah dan bagaimana kesiapan mereka dalam mendukung program yang berfokus pada pencapaian proyek kesehatan berkelanjutan. Dengan data ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang efektif untuk melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai data, termasuk informasi demografis responden, tingkat pengetahuan, pengalaman, partisipasi, sikap, serta dukungan terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan. Data demografis akan menggambarkan latar belakang sosial-pendidikan yang dapat memengaruhi pemahaman dan perilaku terkait sampah. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi sejauh mana responden memahami pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Pengalaman dan partisipasi mereka dalam pengelolaan sampah akan dianalisis untuk menilai keterlibatan langsung. Sikap dan dukungan responden terhadap kebijakan pengelolaan sampah berkelanjutan akan menjadi indikator penting dalam menilai kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sehat. Hasil dan paparannya sebagai berikut ini:

Data Demografis

Berdasarkan data demografis responden, terdapat variasi dalam karakteristik yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah. Dalam hal jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki (56,8%), sementara perempuan sebanyak 43,2%. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan perbedaan pandangan atau peran dalam keluarga atau komunitas terkait pengelolaan sampah, di mana laki-laki mungkin lebih terlibat dalam aktivitas pengelolaan yang lebih teknis, sementara perempuan berperan dalam pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Terkait usia, mayoritas responden berada dalam rentang usia produktif, yaitu 31-45 tahun (36,4%), diikuti oleh kelompok usia 18-30 tahun (27,3%) dan 46-60 tahun (27,3%). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia produktif cenderung lebih terlibat dalam kegiatan sehari-hari terkait pengelolaan sampah dan berpotensi memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih dalam menerapkan praktik-praktik berkelanjutan. Pendidikan terakhir responden juga bervariasi, dengan sebagian besar memiliki pendidikan SMA (47,7%) dan perguruan tinggi (25%), yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka mengenai pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan. Sementara itu, 4,5% responden tidak tamat SD, yang mungkin menunjukkan keterbatasan dalam akses informasi atau pemahaman mengenai isu lingkungan.



Gambar 1. Data Demografis Masyarakat Munjul

Pekerjaan responden yang beragam, dengan lebih dari separuhnya (56,8%) bekerja di sektor lain selain petani, pedagang, dan buruh, menunjukkan potensi peran masyarakat desa yang tidak hanya tergantung pada sektor pertanian dalam pengelolaan sampah, tetapi juga sektor lainnya yang mungkin berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan masyarakat Desa Munjul

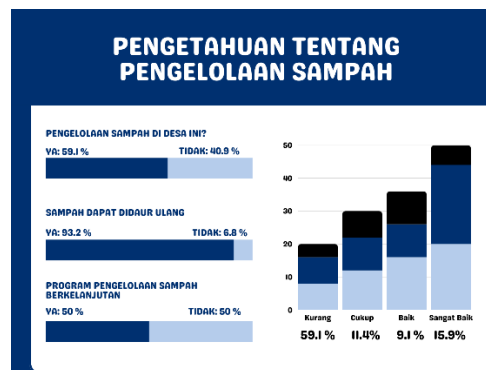
yang terdiri dari berbagai lapisan usia, pendidikan, dan pekerjaan, yang masing-masing memiliki potensi kontribusi berbeda terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan dan pencapaian tujuan kesehatan yang baik.

Pengetahuan awal tentang data demografi ini penting dilakukan untuk memetakan lingkungan secara ril dan terkini. Mercedes Sanchez, Dkk mengadakan kajian di Spanyol dan hasilnya menunjukkan pentingnya kontrol pribadi, informasi lingkungan, ideologi politik, usia, dan tingkat pendidikan dalam perilaku konsumsi pro-lingkungan, serta sikap pribadi, jenis kelamin perempuan, dan informasi lingkungan dalam perilaku pembelian pro-lingkungan (Sánchez, López-Mosquera, and Lera-López 2016). Hal senada yang menguatkan kajian ini adalah yang dilakukan oleh Birgitta Gatersleben mengkaji peran nilai dan identitas dalam menjelaskan perilaku pro-lingkungan individu (Gatersleben, Murtagh, and Abrahamse 2014). Peneliti ini menemukan bahwa nilai dan identitas terbukti menjadi prediktor yang baik untuk perilaku pro-lingkungan, dengan identitas menjelaskan perilaku tersebut lebih dari sekadar sikap tertentu. Dengan demikian, data demografi yang dilakukan pada masyarakat Munjul-Cirebon ini membantu peneliti dalam memetakan mitra yang akan diikutsertakan dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di daerah ini. Selain itu hal ini akan sangat membantu dalam merumuskan kebijakan yang paling tepat dan efektif untuk meningkatkan perilaku publik dalam melindungi lingkungan alam (Li et al. 2019).

Pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah

Berdasarkan data mengenai pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah, sebagian besar masyarakat di Desa Munjul-Cirebon sudah memiliki pemahaman dasar tentang isu ini. Sebanyak 59,1% responden mengetahui tentang pengelolaan sampah di desa, sementara 40,9% tidak mengetahuinya, yang menunjukkan adanya kesenjangan informasi di kalangan sebagian warga. Di sisi lain, pengetahuan tentang bahwa sampah dapat didaur ulang cukup tinggi, dengan 93,2% responden mengetahui bahwa sampah dapat didaur ulang, sedangkan hanya 6,8% yang tidak mengetahui hal tersebut. Namun, ketika ditanya tentang program pengelolaan sampah berkelanjutan yang dikelola oleh Karang Taruna, hanya 50% responden yang sudah mendengar tentangnya, sementara 50% lainnya belum mengetahui, mengindikasikan perlunya peningkatan sosialisasi tentang program ini di tingkat komunitas.

Mengenai penilaian masyarakat terhadap pemahaman kolektif tentang pentingnya pengelolaan sampah, sebagian besar responden menilai pengetahuan masyarakat masih kurang, dengan 59,1% menyatakan "Kurang" dan hanya 15,9% yang menilai pengetahuan masyarakat "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran dasar, kesadaran yang lebih mendalam tentang pengelolaan sampah berkelanjutan masih perlu ditingkatkan melalui pendidikan dan kampanye lebih intensif di tingkat desa.



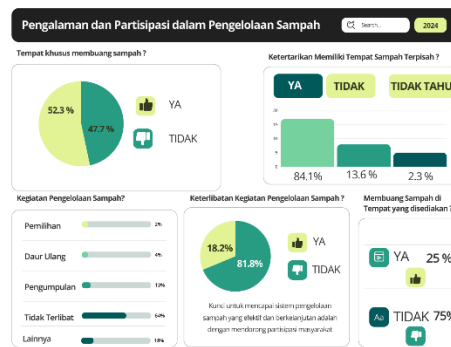
Gambar 2. Pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah

Kampanye yang lebih intensif terbukti memberikan pemahaman pada masyarakat dan publik. Hal ini dibuktikan oleh M. Grodzińska-Jurczak di Polandia yang melibatkan penasihat rumah tangga (dipilih dari sekolah lokal dan dilatih dalam prinsip pengelolaan sampah berkelanjutan) untuk mengunjungi rumah-rumah dan memberikan informasi serta materi edukasi. Kampanye ini terbukti berhasil, meningkatkan jumlah sampah daur ulang dan partisipasi penduduk, serta mengubah sikap dan perilaku mereka terhadap sampah. Kampanye ini juga meningkatkan pengetahuan siswa (penasihat rumah tangga) tentang isu sampah (Grodzińska-Jurczak et al. 2006). Selain di Polandia, penelitian serupa juga dilakukan di Iraq oleh Mahmood Jamal Abdul Hasan yang bertujuan untuk menilai tingkat kesadaran dan pengetahuan penduduk lokal mengenai pengelolaan sampah padat di Kota Al-Nassyriah, Iraq (Hasan, Hanafiah, & Satchet 2019). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara dengan 1.794 responden yang dipilih secara acak dari 12 wilayah pinggiran kota. Meskipun sebagian besar responden sadar akan pentingnya pengelolaan sampah, banyak yang tidak menerapkannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran publik.

Pengalaman dan Partisipasi dalam Pengelolaan Sampah

Berdasarkan data pengalaman dan partisipasi responden dalam pengelolaan sampah di Desa Munjul-Cirebon, terlihat bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah masih tergolong rendah. Hanya 18,2% responden yang terlibat langsung dalam pengelolaan sampah, sementara 81,8% tidak terlibat dalam aktivitas ini. Dari mereka yang terlibat, mayoritas berpartisipasi dalam pengumpulan sampah (13,6%), sementara hanya sebagian kecil yang terlibat dalam pemilahan sampah (2,3%) dan daur ulang sampah (4,5%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada keterlibatan dalam beberapa tahap pengelolaan, partisipasi secara langsung dalam kegiatan teknis seperti pemilahan dan daur ulang masih sangat terbatas. Terkait pengelolaan sampah di rumah, 52,3% responden memiliki tempat khusus untuk membuang sampah, sementara hampir setengahnya (47,7%) tidak memiliki tempat sampah yang terpisah. Namun, mayoritas (84,1%) responden yang belum memiliki tempat sampah terpisah menunjukkan minat untuk memilikinya, khususnya untuk membedakan sampah organik dan non-organik. Ini mencerminkan adanya kesadaran yang cukup tinggi tentang pentingnya pemilahan sampah.

Mengenai pembuangan sampah di tempat yang sudah disediakan oleh pemerintah atau Karang Taruna, hanya 25% responden yang rutin membuang sampah di tempat yang telah disediakan, sementara 75% tidak mengikuti kebijakan ini. Ini menunjukkan perlunya peningkatan fasilitas dan sosialisasi agar masyarakat lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempat yang sudah ditentukan, serta pentingnya memperkuat partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah secara keseluruhan.

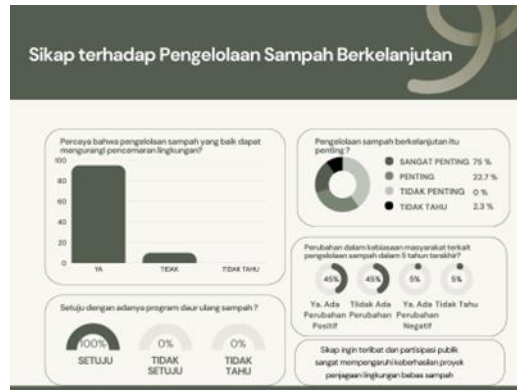


Gambar 3. Pengalaman dan Partisipasi dalam Pengelolaan Sampah

Jussac Maulana Masjhoer Primantoro Nur Vitrianto berkesimpulan bahwa kunci untuk mencapai sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan adalah dengan mendorong partisipasi masyarakat (Masjhoer & Vitrianto 2024). Penelitian ini tentang Geopark Gunung Sewu, Yogyakarta, Indonesia, mengkaji tahapan dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengurangan sampah. Pengalaman serupa juga terdapat di Malang yang dilakukan oleh Maryati, dkk dalam mensukseskan program Bank Sampah di Kota Malang. Menurut peneliti bahwa kunci dari kesuksesan pengelolaan sampah sangat memerlukan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi (Maryati et al. 2018).

Sikap terhadap Pengelolaan Sampah Berkelanjutan

Berdasarkan hasil survei terkait sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan yang sangat mendukung terhadap isu ini. Sebagian besar (75%) menganggap pengelolaan sampah berkelanjutan sangat penting, sementara 22% menganggapnya penting. Hal ini menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan untuk keberlangsungan lingkungan. Ketika ditanya tentang program daur ulang sampah di desa, semua responden (100%) setuju dengan adanya program tersebut, menandakan dukungan yang kuat terhadap inisiatif ini sebagai bagian dari solusi pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, mayoritas responden (95.5%) percaya bahwa pengelolaan sampah yang baik dapat mengurangi pencemaran lingkungan, yang menunjukkan pemahaman yang baik tentang dampak sampah terhadap lingkungan. Namun, terkait dengan perubahan kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dalam lima tahun terakhir, hasilnya terbelang seimbang, dengan 45.5% responden merasa ada perubahan positif, sedangkan 45.5% lainnya tidak merasakan perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa meski ada kesadaran, implementasi perubahan kebiasaan mungkin masih membutuhkan waktu dan upaya yang lebih besar.

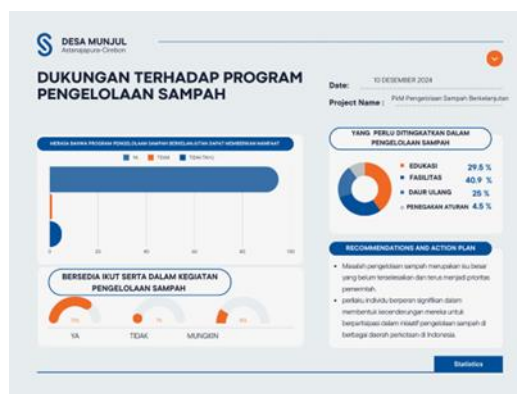


Gambar 4. Sikap terhadap Pengelolaan Sampah Berkelanjutan

Pengelolaan sampah adalah sistem yang berkembang, namun sedikit yang mengeksplorasi bagaimana dan mengapa kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemisahan sampah atau mencari cara untuk meningkatkan partisipasi tersebut (Xiao et al. 2023). Penelitian lain menjelaskan bagaimana pengaruh model peran bervariasi dengan fitur sosial, ekonomi, dan demografis di daerah permukiman lokal. Analisis terhadap partisipasi publik dalam program pemilahan sampah di Hangzhou, China. Hasilnya menunjukkan bahwa model peran meningkatkan tingkat partisipasi program sebesar 5,3%. Pengaruh positif ini lebih besar di daerah dengan kohesi kelompok yang kuat, tingkat ekonomi tinggi, dan populasi yang lebih muda. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh model peran sangat bergantung pada konteks lokal dan karakter pribadi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap ingin terlibat dan partisipasi publik sangat mempengaruhi keberhasilan proyek penjaan lingkungan bebas sampah (Xu, Chu, & Ling 2021).

Dukungan terhadap Program Pengelolaan Sampah Berkelanjutan

Hasil survei mengenai dukungan terhadap program pengelolaan sampah menunjukkan adanya partisipasi yang tinggi dan sikap positif dari masyarakat. Sebagian besar responden (75%) bersedia untuk ikut serta dalam kegiatan pengelolaan sampah yang diadakan oleh Karang Taruna, sementara 18.2% masih ragu, dan 6.8% tidak bersedia. Hal ini mencerminkan potensi keterlibatan masyarakat yang besar dalam kegiatan tersebut. Terkait dengan aspek yang perlu ditingkatkan dalam pengelolaan sampah di desa, responden lebih menekankan pentingnya penyediaan fasilitas tempat sampah (40.9%) dan penyuluhan serta edukasi kepada masyarakat (29.5%). Kebutuhan akan fasilitas tempat sampah yang lebih baik menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan sampah secara fisik, sementara tingginya persentase untuk edukasi menandakan pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang benar. Kegiatan daur ulang sampah juga dipandang penting oleh 25% responden. Selain itu, hampir seluruh responden (95.5%) percaya bahwa program pengelolaan sampah berkelanjutan dapat memberikan manfaat besar bagi desa, menandakan dukungan yang kuat terhadap inisiatif ini. Secara keseluruhan, survei ini menunjukkan antusiasme dan harapan besar masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang lebih baik di desa mereka.



Gambar 5. Dukungan terhadap Program Pengelolaan Sampah Berkelanjutan

Sebuah penelitian menyelidiki pola perilaku dan tingkat keterlibatan publik dalam praktik pengelolaan sampah di Indonesia. Masalah pengelolaan sampah merupakan isu besar yang belum terselesaikan dan terus menjadi prioritas pemerintah. Pengelolaan sampah yang efektif sangat penting untuk mencapai Tujuan

Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Akumulasi sampah yang berlebihan menjadi perhatian serius, dengan sebagian besar belum ditangani. Salah satu faktor keterbatasan keterlibatan masyarakat adalah kecenderungan individu untuk lebih memprioritaskan kebutuhan dasar mereka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabila et al (2023) ini menunjukkan bahwa perilaku individu berperan signifikan dalam membentuk kecenderungan mereka untuk berpartisipasi dalam inisiatif pengelolaan sampah di berbagai daerah perkotaan di Indonesia.

Kesimpulan

Data demografis masyarakat Desa Munjul menunjukkan variasi karakteristik yang memengaruhi perilaku pengelolaan sampah, termasuk jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Mayoritas responden berusia produktif dan terdidik, mendukung penerapan pengelolaan sampah berkelanjutan. Peran laki-laki dan perempuan berbeda, dengan laki-laki lebih terlibat dalam aspek teknis dan perempuan dalam pengelolaan rumah tangga. Pemahaman ini penting untuk merumuskan kebijakan pengelolaan sampah yang efektif dan melibatkan masyarakat secara optimal. Meskipun sebagian besar masyarakat Desa Munjul memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan sampah, kesenjangan informasi masih ada, terutama mengenai program pengelolaan sampah berkelanjutan. Kampanye edukasi yang lebih intensif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman kolektif, karena mayoritas responden menilai pengetahuan masyarakat masih kurang. Hal ini menunjukkan pentingnya sosialisasi yang lebih luas untuk mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di tingkat desa. Partisipasi masyarakat Desa Munjul dalam pengelolaan sampah masih rendah, dengan hanya 18,2% yang terlibat langsung, dan mayoritas lebih berfokus pada pengumpulan sampah. Meskipun ada kesadaran tentang pentingnya pemilahan, hanya sebagian kecil yang memiliki tempat sampah terpisah. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan fasilitas, sosialisasi, dan mendorong partisipasi aktif untuk mencapai sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan, sebagaimana dibuktikan dalam berbagai penelitian.

Mayoritas masyarakat Desa Munjul mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan, dengan 75% menganggapnya sangat penting dan 100% setuju dengan program daur ulang. Meskipun ada pemahaman yang baik tentang dampak sampah terhadap lingkungan, perubahan kebiasaan dalam lima tahun terakhir terbilang seimbang, menunjukkan bahwa implementasi masih memerlukan upaya lebih. Penelitian menunjukkan dukungan tinggi masyarakat Desa Munjul terhadap program pengelolaan sampah, dengan 75% bersedia berpartisipasi. Masyarakat menekankan pentingnya penyediaan fasilitas tempat sampah dan edukasi mengenai pengelolaan sampah yang benar. Meskipun ada antusiasme besar, tantangan utama terletak pada peningkatan fasilitas dan kesadaran.

Daftar Pustaka

- Al-Taai, S. H. H. (2022). Solid waste: A Study of its Concept, Management Methods, and Environmental Impacts. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1002(1), 1–15. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1002/1/012007>
- Atyadhisti, A., & Sarifudin, S. (2018). Community-Based Waste Management Strategy: A Note on Community Empowerment Level in Supporting Waste Bank at Semarang City, Indonesia. *International Conference on Maritime and Archipelago (ICoMA 2018)*, 167(ICoMA 2018), 346–351. <https://doi.org/10.2991/icoma-18.2019.74>
- Darti, Y. (2023). *LAKIP Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon Tahun 2023*. Cirebon-Indonesia.
- El-Fadel, M., Findikakis, A. N., & Leckie, J. O. (1997). Environmental impacts of solid waste landfilling. *Journal of Environmental Management*, 50(1), 1–25. <https://doi.org/10.1006/jema.1995.0131>
- Everett, J. W. (2012). Encyclopedia of Sustainability Science and Technology. In R. A. Meyers (Ed.), *Springer New York*. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-1-4419-0851-3_128
- Gatersleben, B., Murtagh, N., & Abrahamse, W. (2014). Values, Identity and Pro-Environmental Behaviour. *Contemporary Social Science*, 9(4), 374–392. <https://doi.org/10.1080/21582041.2012.682086>
- Grodzińska-Jurczak, M., Omal, P., Tarabula-Fiortak, M., Iesporek, K., & Read, A. D. (2006). Effects of an Educational Campaign on Public Environmental Attitudes and Behaviour in Poland. *Resources, Conservation and Recycling*, 46(2), 182–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2005.06.010>
- Hasan, M. J. A., Hanafiah, M. M., & Satchet, M. S. (2019). Public awareness on solid waste management: A case study in Al-Nassyriah City, Iraq. *THE 2018 UKM FST Postgraduate Colloquium: Proceedings of the Universiti Kebangsaan Malaysia, Faculty of Science and Technology 2018 Postgraduate Colloquium*, 2111(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1063/1.5111275>

-
- Hasan, S. E. (2011). Public Awareness Is Key to Successful Waste Management. *Journal of Environmental Science and Health*, 39(2), 483–492. <https://doi.org/https://doi.org/10.1081/ESE-120027539>
- Kurniawan, A. (2023). Pengembangan Masyarakat melalui Pemecahan Masalah Lingkungan oleh Pesantren di Mertapada Kulon. *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(2), 220–235. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/empower.v8i2.14790>
- Li, D., Zhao, L., Ma, S., Shao, S., & Zhang, L. (2019). What Influences an Individual's Pro-Environmental Behavior? A Literature Review. *Resources, Conservation and Recycling*, 146(1), 28–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2019.03.024>
- Maryati, S., Arifiani, N. F., Humaira, A. N. S., & Putri, H. T. (2018). Factors Influencing Household Participation in Solid Waste Management (Case Study: Waste Bank Malang). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 124(1), 1–5. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/124/1/012015>
- Masjhoer, J. M., & Vitrianto, P. N. (2024). Community Engagement in Waste Reduction: A Critical Component for Gunung Sewu Geopark Conservation, Yogyakarta, Indonesia. *Environmental and Socio-Economic Studies*, 12(2), 1–12. <https://doi.org/10.2478/environ-2024-0008>
- Musiana, M., Ishak, S. N., Soamole, M. S., & Surasno, D. M. (2024). Analysis of Community-Based Waste Management Policies to Achieve Clean and Healthy Environment. *West Science Interdisciplinary Studies*, 2(04), 749–753. <https://doi.org/10.58812/wsiv.v2i04.784>
- Prihatin, R. B. (2020). Pengelolaan Sampah di Kota Bertipe Sedang: Studi Kasus di Kota Cirebon dan Kota Surakarta. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1505>
- Salsabila, L., Teovani Lodan, K., & Khairina, E. (2023). Public Engagement Impact on Sustainable Waste Management in Indonesia: Examining Public Behavior. *Jurnal Administrasi Publik Public Administration Journal*, 13(2), 158–178. <https://doi.org/10.31289/jap.v13i2.10391>
- Sánchez, M., López-Mosquera, N., & Lera-López, F. (2016). Improving Pro-environmental Behaviours in Spain. The Role of Attitudes and Socio-demographic and Political Factors. *Journal of Environmental Policy & Planning*, 18(1), 47–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/1523908X.2015.1046983>
- Sekito, T., Prayogo, T. B., Dote, Y., Yoshitake, T., & Bagus, I. (2013). Influence of a Community-Based Waste Management System on People's Behavior and Waste Reduction. *Resources, Conservation and Recycling*, 72, 84–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2013.01.001>
- Shekdar, A. V. (2009). Sustainable Solid Waste Management: An Integrated Approach for Asian Countries. *Waste Management*, 29(4), 1438–1448. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.wasman.2008.08.025>
- Syarifah, F. (2024). Analisis Framing Berita Persoalan Pengelolaan Sampah Di Cirebon Pada Laman Media Online Radarcirebon.Com, Kabarcirebon.Com, Dan Tribuncirebon.Com. Universitas Islam Indonesia.
- Xiao, L., Fu, B., Lin, T., Meng, L., Zhang, O., & Gao, L. (2023). Promoting and Maintaining Public Participation in Waste Separation Policies-A Comparative Study in Shanghai, China. *Resources, Environment and Sustainability*, 12(November 2022). <https://doi.org/10.1016/j.resenv.2023.100112>
- Xu, L., Chu, X., & Ling, M. (2021). Influence of Role Models on Public Participation in Household Waste Separation: An Examination of Local Contextual Moderators. *Sustainable Production and Consumption*, 27(1), 1934–1943. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.spc.2021.04.032>
-